

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Dalam zaman globalisasi ini semakin banyak terjadi persaingan diantara perusahaan-perusahaan yang semakin hari semakin berkembang dengan pesat. Perusahaan yang tidak dapat bertahan didalam persaingan tersebut maka akan tersingkirkan dari dunia usaha yang telah mereka jalankan. Hal tersebut akan menuntun setiap perusahaan agar terus terus berkembang sehingga mereka dapat bertahan di dalam kondisi persaingan tersebut.

Dengan banyaknya usaha yang terus berkembang di indonesia maka akan menyebabkan setiap perusahaan membutuhkan dana yang cukup banyak agar usaha yang dijalankan tetap berjalan dengan lancar. Sedangkan pembiayaan tradisional yang biasanya digunakan semakin susah untuk diperoleh, sehingga dengan kondisi ini akan mendorong setiap perusahaan mencari sumber pembiayaan lain yang dapat menyediakan dana yang dibutuhkan perusahaan untuk mengembangkan usaha produksi perusahaan maupun kegiatan usaha perusahaan yang lainnya.

Dengan permasalahan tersebut, pada zaman ini pemilik modal akan lebih diarahkan kepasar modal. Hal ini di karenakan pasar modal merupakan pilar penting dalam suatu perekonomian di indonesia saat ini (Emma Lilianti dalam Gunadarma:2011). Pasar modal pada dasarnya

merupakan pasar untuk berbagai instrumen keuangan dan surat berharga jangka panjang yang dapat diperjualbelikan dalam bentuk hutang atau modal sendiri. Banyak perusahaan yang menggunakan institusi pasar modal sebagai media untuk menyerap investasi dan memperkuat posisi keuangan di perusahaan agar tetap berjalan dengan lancar. Dalam hal ini, pasar modal berfungsi sebagai suatu lembaga perantara yang menghubungkan pihak yang mempunyai kelebihan dana yang merupakan fungsi ekonomi dari pasar modal (Ahmad, 2004:17). Selain fungsi ekonomi, pasar modal juga memiliki fungsi keuangan yaitu, memberikan kesempatan imbalan atau return bagi para investor atau pemilik dana sesuai dengan investasi yang dipilih.

Pada pasar modal terdapat banyak perusahaan-perusahaan yang berasal dari bermacam-macam sektor. Salah satu perusahaan yang terdaftar dalam pasar modal adalah perusahaan barang konsumsi. Perusahaan ini merupakan salah satu perusahaan yang menarik dan menjadi pilihan untuk melakukan investasi. Hal ini dapat dilihat pada kondisi minyak mentah dunia mengalami kenaikan harga. Pada kondisi tersebut perusahaan ini cenderung bertahan, hal ini disebabkan karena perusahaan ini merupakan perusahaan industri yang memenuhi kebutuhan masyarakat sehari-hari. Pertumbuhan perusahaan ini juga dapat dipicu oleh semakin meningkatnya kelas menengah dalam beberapa tahun ini di Indonesia. Kondisi ini akan meningkatkan konsumsi penduduk Indonesia dan demikian prospek industri barang konsumsi juga akan meningkat

(Putu Ryan Damayanti dalam Suprpto dan Triyanti, 2011) dan dampaknya bagi para investor yang menanamkan modalnya juga akan menerima keuntungan tersebut karena adanya peningkatan penjualan.

Tetapi berinvestasi pada pasar modal juga tidak lepas dari resiko-resiko yang harus ditanggung oleh investor. Dengan adanya ketidakpastian berinvestasi tersebut maka para investor harus berhati-hati dalam mengambil keputusan terhadap saham apa yang akan dibeli. Setiap keputusan yang diambil oleh investor harus didasarkan pada analisis-analisis yang baik dan benar. Analisis tersebut memerlukan informasi yang dapat investor peroleh dari laporan keuangan perusahaan yang telah dipublikasikan. Menurut Kasmir (2010:66) laporan keuangan adalah laporan yang menunjukkan kondisi keuangan perusahaan pada saat ini atau dalam suatu periode tertentu. Laporan ini disiapkan untuk memberikan informasi yang berguna bagi para pemakai (user) terutama sebagai dasar pertimbangan dalam pengambilan keputusan. Laporan keuangan ini merupakan produk akhir dari serangkaian proses pencatatan dan pengikhtisaran data transaksi bisnis. Laporan keuangan pada dasarnya adalah hasil dari proses akuntansi yang dapat digunakan sebagai alat untuk mengkomunikasikan data keuangan atau aktivitas perusahaan kepada pihak-pihak yang berkepentingan.

Hal penting yang perlu diperhatikan dalam berinvestasi pada pasar modal salah satunya adalah harga saham. Harga saham dalam bursa efek pada kenyataannya memiliki tingkat ketidakstabilan, maka para investor

harus melakukan analisis yang baik agar dapat mengambil keputusan yang tepat dan kenaikan serta penurunan harga saham masih dalam batas-batas kewajaran. Harga saham menggambarkan nilai perusahaan, sehingga harga saham sangat dipengaruhi oleh prestasi dan kinerja perusahaan serta prospek dalam meningkatkan nilai perusahaan dimasa yang akan datang. Apabila prestasi dan kinerja meningkat, maka investor akan menerima penghasilan atau keuntungan dari saham yang dimiliki pada perusahaan berupa dividen dan capital gain. Dividen merupakan nilai pendapat bersih perusahaan setelah pajak dikurangi laba ditahan (*retained earnings*) yang ditahan sebagai cadangan bagi perusahaan. Sedangkan capital gain merupakan pendapatan dari selisih harga jual saham terhadap harga beli (Putu Ryan Damayanti dalam Ang, 1997:69).

Pasar modal merupakan tempat yang mempertemukan antara investor dan emiten. Melalui pasar modal inilah perusahaan yang telah go public dapat melakukan kegiatan investasi yang dinilai cukup murah bagi perkembangannya, yakni menggunakan instrumen keuangan yang disebut dengan sekuritas. Adapun sekuritas yang banyak diminati oleh investor saat ini adalah saham. Melalui Investasi saham inilah para investor tertarik untuk berinvestasi. Karena dengan berinvestasi seorang investor dihadapkan pada dua jenis keuntungan yaitu *capital gain* dan dividend. Capital gain merupakan selisih lebih yang diperoleh dari harga saham pada saat menjual dan membeli saham. Sedangkan dividend

merupakan pembagian laba perusahaan kepada para pemegang saham yang besarnya sebanding dengan jumlah saham yang dimiliki.

Ketika sebuah perusahaan memperoleh laba bersih (*net income*) dan tingkat *cash flow* pada suatu periode tertentu, manajemen mempunyai dua alternatif perlakuan terhadap penghasilan bersih setelah pajak (EAT) perusahaan yaitu dibagikan kepada para pemegang saham perusahaan dalam bentuk dividen dan sebagian lagi diinvestasikan kembali. Artinya manajemen harus membuat keputusan tentang besarnya EAT yang dibagikan sebagai dividen. Keputusan inilah yang dikenal sebagai kebijakan dividen untuk mencapai tujuan perusahaan. Dari sudut pandang ekonomi murni, dividen merupakan salah satu cara persinyalan yang relatif berbiaya rendah bagi manajemen yang menunjukkan bahwa prospek perusahaan terlihat baik (Setyawati Mia dalam Lukas Setia Atmaja,2010:285).

Kebijakan dividen yaitu kebijakan yang dibuat oleh perusahaan untuk menetapkan proporsi pendapatan yang dibagikan sebagai dividen yang dibayar, berarti semakin sedikit laba yang dapat ditahan dan sebagai akibatnya ialah menghambat tingkat pertumbuhan laba dan harga sahamnya. Sebaliknya, kalau perusahaan ingin menahan sebagian besar labanya tetap di dalam perusahaan berarti bagian dari laba yang tersedia untuk pembayaran dividen adalah semakin kecil. Akibatnya, dividen yang diterima pemegang saham atau investor bisa dan tidak sebanding dengan risiko yang mereka tanggung. Kebijakan dividen sangat penting karena

mempengaruhi kesempatan investasi perusahaan, harga saham, arus pendanaan dan posisi likuiditas. Oleh karena itu masing-masing perusahaan menetapkan kebijakan dividen yang berbeda-beda. Karena kebijakan dividen mempengaruhi nilai perusahaan dalam membayar dividen para pemegang saham.

Perusahaan yang bisa memberikan dividen yang besar, harga sahamnya juga akan meningkat. Sebaliknya perusahaan yang terus menerus tidak membagikan dividen, maka harga sahamnya akan turun. Hal ini dapat ditentukan dengan hukum permintaan dan penawaran. Yang mana semakin banyak orang membeli saham suatu perusahaan maka harga saham tersebut akan naik dan begitu sebaliknya semakin banyak orang yang menjual saham perusahaan maka harga suatu saham tersebut akan turun.

Harga saham selalu mengalami perubahan menyebabkan investor harus mampu memperhatikan faktor-faktor yang mempengaruhi harga saham. Yang digunakan Untuk menentukan dividen yang akan dibagikan dan mengetahui perkembangan perusahaan. Harga saham merupakan salah satu faktor bagi investor dalam pengambilan keputusan, pembentukan harga saham tidak terlepas dari informasi Akuntansi. Salah satunya adalah informasi mengenai kebijakan dividen. Melalui informasi itulah investor mengambil keputusan dalam berinvestasi dan memprediksi prospek perusahaan dimasa mendatang. Dalam kaitannya dengan penelitian ini penulis akan menganalisis apakah *Dividend Per Share (DPS)*, dan *Earning*

Per Share (EPS) Berpengaruh terhadap harga saham. Menurut kasmir (2010), *earning per share (EPS)* atau juga disebut rasio nilai buku, merupakan rasio untuk mengukur keberhasilan manajemen dalam mencapai keuntungan bagi pemegang saham.

Dividend Per Share (DPS) merupakan pembagian laba yang dibagikan kepada semua pemegang saham secara proporsional sesuai dengan jumlah lembar saham yang dimilikinya, besarnya *Dividend Per Share* yang dibagikan maka investor akan lebih berminat terhadap saham yang dikeluarkan perusahaan sehingga perusahaan akan menaikkan harga saham yang dikeluarkannya.

Earning Per Share (EPS) merupakan ukuran kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan per lembar saham. Laba yang digunakan adalah laba bagi pemilik atau EAT, *Earning Per Share (EPS)* dapat menunjukkan tingkat kesejahteraan perusahaan, jadi apabila *Earning Per Share (EPS)* yang dibagikan kepada para investor tinggi maka menandakan bahwa perusahaan tersebut mampu memberikan tingkat kesejahteraan yang baik kepada pemegang saham, sedangkan *Earning Per Share (EPS)* yang dibagikan rendah maka menandakan bahwa perusahaan tersebut gagal memberikan kemanfaatan sebagaimana yang diharapkan oleh pemegang saham. Pemahaman akan harga saham dan faktor yang mempengaruhi perubahan inilah yang penting bagi investor dalam berinvestasi.

Untuk lebih jelasnya, peneliti akan memberikan fakta yang terjadi pada PT. Semen Gresik (Persero)Tbk. Menurut *Indonesian business.com* tentang akuntansi pasar modal pada 28 juni 2011, PT. Semen Gresik (Persero)Tbk yang mengusulkan pengurangan pembayaran dividen menyusul besarnya kebutuhan investasi untuk penyelesaian dua pabrik baru di Tuban, Jawa Timur dan Tonasa, Sulawesi selatan. Pembangunan dua pabrik itu menelan biaya investasi hingga 5,17 triliun. Pencarian pendanaan dari pinjaman dan penerbitan saham obligasi dinilai justru akan membebani perseroan.

Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) PT. Semen Gresik (Persero)Tbk memutuskan pembagian dividen sebesar Rp 306 per saham dengan total mencapai Rp 1,82 triliun atau 50% dari total laba bersih dan menyetujui alokasi anggaran program kemitraan 2011 sebesar 1,85% atau Rp 67,2 miliar dan program bina lingkungan 2011. Pembangunan dua pabrik ini menelan biaya investasi sebesar 5,14 triliun pencarian pendanaan dari pinjaman dan penerbitan obligasi dinilai justru akan membebani perseroan sehingga besar pembayaran dividen tahun 2011 turun hingga di bawah 50% dari total perolehan laba bersih perseroan sepanjang 2010. Besar kebutuhan dana investasi untuk penyelesaian dua pabrik baru di Tuban, Jawa Timur dan Tonasa, Sulawesi Selatan menjadi alasan perseroan mengusulkan pengurangan pembayaran dividen pada tahun 2011. Maka dari itu setiap perusahaan menetapkan kebijakan dividen yang berbeda-beda dalam menentukan besar kecilnya pembayaran

dividen agar kepentingan antara perusahaan dengan pemegang saham dapat sejalan bagi investor informasi tentang *Dividend Per Share* dan *Earning Per Share* ini menjadi kebutuhan yang mendasar dalam mengambil keputusan karena informasi tersebut dapat mengurangi resiko yang mungkin terjadi, sehingga keputusan yang diambil sesuai dengan tujuan. Untuk itu diperlukan pengetahuan dan kajian lebih lanjut mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi harga saham.

Dari permasalahan diatas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut tentang apakah *Dividend Per Share* dan *Earning Per Share* berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia? Berbagai penelitian mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi harga saham di Bursa Efek Indonesia telah banyak dilakukan oleh para peneliti sebelumnya, antara lain :

Penelitian yang dilakukan oleh Taranika Intan (2009) yang menganalisis tentang pengaruh *Dividend Per Share* dan *Earning Per Share* terhadap harga saham pada perusahaan *go public* di Bursa Efek Indonesia tahun 2009-2011. Hasil penelitian ini menunjukkan secara parsial *Dividend Per Share* (DPS) tidak berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham dan *Earning Per Share* (EPS) berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham sedangkan secara simultan *Dividend Per Share* (DPS) dan *Earning Per Share* (EPS) berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham pada perusahaan *go public* di BEI.

Amalia Dwiwulandari (2012) melakukan penelitian tentang pengaruh *Earning Per Share* dan *Dividend Per Share* terhadap harga saham pada perusahaan LQ 45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2010-2011 yang hasilnya secara parsial *Earning Per Share* berpengaruh secara tidak signifikan terhadap harga saham dan *Dividend Per Share* berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham dan secara simultan *Earning Per Share* dan *Dividend Per Share* berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham perusahaan LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Yetti Novriyanti Tadi (2008) melakukan penelitian tentang pengaruh *Earning Per Share* dan *Dividend Per Share* terhadap perubahan harga saham sebelum dan setelah *stock split* pada perusahaan yang *go public* di Bursa Efek Indonesia (BEI) yang menghasilkan secara simultan *Earning Per Share* dan *Dividend Per Share* berpengaruh terhadap harga saham sedangkan secara parsial *Earning Per Share* tidak berpengaruh terhadap harga saham dan *Dividend Per Share* berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham sebelum dan setelah *stock split* pada perusahaan yang *go public* di Bursa Efek Indonesia (BEI). Penelitian ini dimaksudkan untuk melakukan pengujian lebih lanjut dengan variabel independen yang dipakai sebagai dasar untuk meneliti pengaruh terhadap variabel dependen. Dalam kaitannya dengan penelitian ini penulis menganalisis salah satu yang mempengaruhi harga saham yaitu *Dividend Per Share* (DPS) dan *Earning Per Share* (EPS). Pada penelitian ini sampel

yang di pilih adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Dengan judul : **”Pengaruh *Dividend Per Share* (DPS) dan *Earning Per Share* (EPS) Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia”**.

B. Rumusan Masalah

Dari latar belakang di atas maka dapat di rumuskan masalah sebagai berikut:

1. Apakah *Dividen Per Share* (DPS) berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan Industri barang Konsumsi di BEI?
2. Apakah *Earning Per Share* (EPS) berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan Industri barang Konsumsi di BEI?
3. Apakah *Dividen Per Share* dan *Earning Per Share* secara bersama-sama berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan Industri barang Konsumsi di BEI.

C. Batasan Masalah

Agar permasalahan dalam penelitian ini tidak meluas, maka penulis membatasi

masalah sebagai berikut:

1. Penelitian ini hanya dilakukan pada perusahaan manufaktur barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2016-2018
2. Harga saham yang diteliti adalah harga saham rata-rata
3. Laporan yang diteliti hanya laporan keuangan akhir tahun

D. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui apakah *Devidend Per Share* (DPS) secara parsial mempunyai pengaruh terhadap harga saham pada perusahaan industri barang konsumsi yang terdaftar Di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2018.
2. Untuk mengetahui apakah *Earning per share* (EPS) secara parsial mempunyai pengaruh terhadap harga saham pada perusahaan industri barang konsumsi yang terdaftar Di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2018.
3. Untuk mengetahui apakah *Devidend Per Share* (DPS) dan *Earning per share* (EPS) secara simultan mempunyai pengaruh terhadap harga

saham pada perusahaan industri barang konsumsi yang terdaftar Di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2018.

E. Manfaat Penelitian

Adapun Manfaat Penelitian ini adalah :

1. Penelitian ini dapat digunakan untuk menambah wawasan ilmu yang berkaitan dengan pengaruh kebijakan dividen terhadap harga saham pada perusahaan industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).
2. Sebagai bahan pertimbangan bagi para calon investor dalam pengambilan keputusan atas suatu investasi
3. Sebagai bahan acuan bagi para manajemen perusahaan untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi harga saham khususnya mengenai pembayaran dividen.
4. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah referensi ilmu ekonomi dan acuan bagi pihak-pihak lain yang tertarik untuk melaksanakan penelitian dan pembahasan terhadap permasalahan yang sama di masa yang akan datang.
5. Penelitian ini diharapkan menjadi sumber informasi dan tambahan referensi untuk penelitian selanjutnya.

F. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan dibagi menjadi 5 bab, yang disusun secara sistematis sebagai berikut:

BAB 1: PENDAHULUAN

Dalam bab ini akan diuraikan mengenai latar belakang masalah, perumusan masalah, batasan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, serta sistematika penulisan.

BAB 2: TINJAUAN PUSTAKA

Dalam bab ini akan dijelaskan landasan teori yang digunakan untuk mendukung penelitian penulis dan hipotesis dalam penelitian ini

BAB 3: METODE PENELITIAN

Dalam bab ini membahas tentang metodologi penelitian yang digunakan dan penelitian ini yang terdiri dari: populasi dan sampel, definisi operasional dan pengukuran variabel, jenis dan sumber data, teknik pengumpulan data, analisis data, pengujian hipotesis serta menentukan model regresi..

BAB 4: ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Bab ini menguraikan tentang hasil penelitian dan pembahasan, dimana pada bab ini dikemukakan hasil penelitian yang telah dilakukan yang

terdiri dari statistika deskriptif, penentuan model penelitian, pengujian hipotesis.

BAB 5: SIMPULAN DAN SARAN

Dalam Bab penutup dimana nantinya penulis akan mengemukakan kesimpulan dan saran dari peneliti atau hasil penelitian yang dilakukan.